



Identifikasi Hambatan Pendidik Pada Pembelajaran Biologi Secara Daring Di SMA Se-Kecamatan Babalan

Heniwansyah* , Husnaika Febriani, Rohani

Tadris Biologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V,
Medan, Sumatera Utara

*email: wansyaheni25@gmail.com

Received: December 30, 2022

Accepted: April 30, 2022

Online Publish: April 30, 2022

Abstract: *Identification of obstacles to educators in online biology learning at SMA Se District Babalan. The purpose of this study was to identify and determine the barriers of educators to online biology learning in high schools throughout Babalan District. This research is a qualitative research using the case study method with the subject in this study is a biology teacher, and all students of class XI SMA in Babalan District with a total of 135 students. Based on the results of the study, it shows that teachers experience many obstacles during the online biology learning process, including three processes, namely obstacles in planning the learning process an average of 65.1%, obstacles in implementing the learning process an average of 66.4%, and barriers in the assessment process and learning outcomes an average of 63.75%. The three barriers during the process of learning biology are categorized as high barriers.*

Keyboard: *Covid-19 Pandemic, obstacles, online learning*

Abstrak: **Identifikasi hambatan pendidik pada pembelajaran biologi secara daing di SMA Se Kecamatan Babalan.** Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengetahui hambatan pendidik dalam perencanaan proses pembelajaran, hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan hasmbatan dalam penilaian hasil pembelajaran pada pembelajaran biologi secara daring di SMA se Kecamatan Babalan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dengan subjek dalam penelitian ini yaitu guru biologi, dan seluruh siswa kelas XI SMA se Kecamatan Babalan dengan jumlah siswa 135 orang. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami banyak hambatan selama proses pembelajaran biologi secara daring, meliputi tiga proses yaitu hambatan dalam perencanaan proses pembelajaran rata-rata sebesar 65,1%, hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran rata-rata sebesar 66,4%, dan hambatan dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran rata-rata sebesar 63,75%. ketiga hambatan selama proses pembelajaran biologi ini dikategorikan dalam hambatan tinggi.

Kata kunci: hambatan, Pandemi COVID-19, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, masyarakat di seluruh dunia dihebohkan dengan kehadiran virus yang dikenal dengan *Corona Virus Infection Disease-19* (Covid-19). Pada tanggal 2 maret 2020 Presiden Joko Widodo untuk pertama kalinya mengumumkan dua pasien positif Covid-19 di Indonesia. Angka pasien positif covid-19 tersebut terus bertambah hingga pada tanggal 23 maret 2020 terdapat 579 orang yang teridentifikasi positif covid 19, sementara yang meninggal ada 49 orang. Secara global pada tanggal 23 maret jumlah yang terpapar covid-19 di dunia sebanyak 341.330 kasus, dari jumlah tersebut 99.040 sembuh dan 14.746 meninggal dunia. Tingginya jumlah penderita Covid-19 di Indonesia dan dunia membuat WHO menyatakan penyakit Covid-19 sebagai sebuah pandemi (Sudarsana 2020).

Salah satu kebijakan pemerintah dalam memutus penyebaran dan pengendalian Covid-19 adalah dengan menerapkan belajar dan bekerja di rumah dengan sebutan Work From Home (WFH). Kebijakan WFH ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah (Sry Gusty 2020). Pada masa pandemi Covid-19 ini, mengakibatkan perubahan yang luar biasa terhadap dunia pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online) (I Ketut Sudarsana 2020). Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(Covid-19) (Kemendikbud.com).

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orangtua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *schology*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring (Albert Efendi Pohan 2020).

Sebagaimana yang terjadi di sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah di Kecamatan Babalan yaitu SMA Swasta Muhammadiyah-4 Babalan diketahui bahwa masih banyak guru yang mengalami hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti kurangnya pemanfaatan aplikasi pembelajaran dalam proses pembelajaran daring dan hanya menggunakan group WhatsApp dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul

“Identifikasi Hambatan Pendidik Pada Pembelajaran Biologi Secara Daring Di SMA Se Kecamatan Babalan”.

Sejalan dengan surat edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19), yang menuntut untuk melakukan pembelajaran dari rumah (daring). Maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa sajakah yang menjadi hambatan guru biologi di kecamatan Babalan dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada hambatan atau kendala yang dialami oleh guru pada saat melakukan proses belajar mengajar selama masa pandemi yang dilakukan secara daring.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Muh. Fitrah Dan Luthfiah 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMA se Kecamatan Babalan yang berjumlah 3 sekolah. Sekolah tersebut adalah SMAN 1 Babalan, SMAS Muhammadiyah 4, SMAS Harapan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021 sampai penelitian selesai dilaksanakan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua guru biologi di SMA se Kecamatan Babalan yang berjumlah 4 orang dan siswa/siswi. dari masing-masing sekolah yang jumlah keseluruhan adalah 135 orang.

Instrumen pengumpulan data diperoleh dari hasil angket, observasi, dan studi dokumentasi. Pertanyaan angket dan observasi, serta studi dokumentasi dibuat berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan dan telah dilakukan validasi. 1) Pada penelitian ini digunakan 1 jenis angket yaitu angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan (Mamik 2015). Sumber pemberian angket peneliti yaitu kepada guru biologi, dan siswa kelas XI di SMA Se Kecamatan Sei Lelan. 2) Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif atau nonpartisipatif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti mengikuti dan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran biologi berbasis daring oleh guru biologi dan siswa SMA Se-Kecamatan Sei Lelan. 3) Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data studi dokumentasi yaitu berupa gambar proses pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data, yang pertama yaitu reduksi data dimana Dalam penelitian ini penilaian setiap aspek dalam angket akan dinilai dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, digunakan penyajian data dengan teks dan bagan yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh. Data hasil yang diperoleh memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, data dapat terorganisir dan terdapat pola hubungan dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Tabel 1. Skor Nilai Pada Setiap Jawaban Angket

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono. (2018) hal 93

Kemudian nilai angket akan dihitung sebagai berikut :

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Total skor yang didapat

B = Skor maksimal

Dalam penyajian data yang diperoleh disajikan berdasarkan skala kategori sebagai pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Kategori Hambatan

Nilai %	Kategori Hambatan
75 – 100	Sangat tinggi
50 – 74, 99	Tinggi
25 – 49, 99	Sedang
0 - 24, 99	Rendah

Sumber : Sugiyono, 2017 :137

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi data hasil analisis kuesioner, observasi dan dokumentasi tentang hambatan yang terjadi pada guru dalam pembelajaran biologi secara daring di SMA Se Kecamatan Babalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru biologi di SMA Se Kecamatan Babalan mengalami hambatan dalam perencanaan proses pembelajaran, hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan hambatan dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran (Tabel 3).

Tabel 3. Hambatan dalam perencanaan proses pembelajaran

No	Pernyataan	%	Kriteria Hambatan
1	Jaringan internet yang tidak stabil mengganggu jalannya proses pembelajaran	56,25	Tinggi
2	Adanya keterbatasan alat dan bahan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.	68,75	Tinggi
3	Adanya keterbatasan waktu dalam menyusun RPP sesuai dengan pembelajaran daring.	87,5	Sangat Tinggi
4	Adanya keterbatasan dalam mendesain dan menentukan metode pembelajaran daring.	81,25	Sangat Tinggi

No	Pernyataan	%	Kriteria Hambatan
5	Pembelajaran biologi secara daring hanya menggunakan satu sumber belajar.	50	Tinggi
6	Pengoprasian aplikasi dalam pembelajaran biologi secara daring berjalan dengan baik	50	Tinggi
7	Guru mengalami hambatan dalam menentukan alokasi waktu dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran dan KD yang harus di capai	62,5	Tinggi

Dari hasil hasil Tabel 3 yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi dalam perencanaan proses pembelajaran biologi paling banyak mengalami hambatan pada pernyataan ke-3 yaitu adanya keterbatasan waktu dalam menyusun RPP sesuai dengan pembelajaran daring. Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi dimana para guru tidak mempunyai banyak waktu dalam menyusun RPP pada setiap pertemuan dikarenakan para guru belum merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran sendiri tetapi hanya mengandalkan perangkat pembelajaran yang telah ada dari tahun ke tahun. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sbegai bentuk evaluasi. Banyaknya beban tugas yang diberikan oleh guru terhadap siswa, sehingga guru sedikit kewalahan dalam mengoreksi dan tidak mempunyai banyak waktu untuk menyusun RPP pada setiap pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP berisi perkiraan tentang apa dan bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. RPP memiliki fungsi sebagai sebuah perencanaan yang matang sehingga mampu mendorong seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal. RPP yang baik dan benar dapat menjamin pelaksanaan pembelajaran yang maksimal (Muhammad 2020).

RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, RPP ini akan menjadi panduan yang membantu guru mengontrol pelaksanaan pembelajarannya, oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat fleksibel dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. RPP yang tersiapkan sebelum mengajar akan mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, RPP yang disusun secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, akan memungkinkan guru untuk meihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Zendrato 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru biologi di SMA Se Kecamatan Babalan mengalami hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun pernyataan dalam hambatan perencanaan proses pembelajaran terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran

No	Pernyataan	%	Kriteria Hambatan
1	Guru mengalami keterbatasan waktu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran biologi pada setiap pertemuan	81,25	Sangat Tinggi

No	Pernyataan	%	Kriteria Hambatan
2	Guru mengalami keterbatasan waktu dalam memberikan motivasi kepada siswa	56,25	Tinggi
3	Adanya hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran biologi secara daring	81,25	Sangat Tinggi
4	Peserta didik tidak dapat terkondisikan dengan baik saat pembelajaran daring berlangsung	56,25	Tinggi
5	Guru mengalami hambatan dalam mengatasi permasalahan siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran	43,75	Sedang
6	Siswa/siswi tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran biologi secara daring	43,75	Sedang
7	Guru mengalami hambatan dalam memberikan refleksi di akhir pembelajaran.	75	Sangat Tinggi
8	Adanya kesulitan dalam memberikan praktikum mandiri kepada siswa yang berkaitan dengan materi biologi.	93,75	Sangat Tinggi

Dari hasil yang telah dipaparkan oleh Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran paling banyak mengalami hambatan pada pernyataan ke-8 yaitu adanya kesulitan dalam memberikan praktikum mandiri kepada siswa yang berkaitan dengan materi biologi.

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi dimana guru mengalami kesulitan dalam memberikan praktikum mandiri kepada siswa hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan praktikum mandiri yang akan siswa lakukan di rumah mereka masing-masing sehingga guru meniadakan kegiatan praktikum. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya keahlian guru dalam mempraktikkan praktikum sederhana seperti mencangkok. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan praktikum dalam pembelajaran daring yaitu siswa kurang memahami langkah kerja yang telah diberikan oleh guru, sehingga data yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, sulit bagi guru untuk mengendalikan siswa untuk melakukan praktikum daring. Beberapa guru berpendapat bahwa sudah berusaha melakukan pembelajaran daring, namun siswa tidak melakukan perintah yang diberikan. Guru yang berpendapat belum pernah melakukan praktikum, beralasan bahwa belum terpikirkan cara yang tepat untuk menerapkan praktikum daring, karena kesulitan dalam mengendalikan keaktifan siswa (Afifah dkk 2020).

Praktikum memegang peranan penting dalam pembelajaran biologi terutama untuk simulasi dalam pemahaman konsep ilmiah. Oleh karena itu praktikum selama pandemi seharusnya tetap harus dilaksanakan sebagai ruang dalam mengasah keterampilan ilmiah. Jika kegiatan praktikum dihilangkan maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap menurunnya pengalaman siswa dalam melakukan eksperimen (Ta'imul Sholikhah dkk 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru biologi di SMA Se Kecamatan Babalan mengalami hambatan dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran. Adapun pernyataan dalam hambatan perencanaan proses pembelajaran terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hambatan dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran

No	Pernyataan	%	Kriteria Hambatan
1	Adanya kesulitan dalam mengadakan kuis di setiap pertemuan	62,5	Tinggi
2	Guru mengalami keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian sikap dari masing-masing peserta didik.	87,5	Sangat Tinggi
3	Adanya kesulitan dalam mengadakan ulangan harian setiap selesai satu pokok bahasan	50	Tinggi
4	Adanya kesulitan dalam membuat soal berdasarkan tingkat kesukaran	43,75	Sedang
5	Adanya kesulitan dalam memberikan tugas kelompok kepada peserta didik	75	Sangat Tinggi

Dari hasil Tabel 5 yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran paling banyak mengalami hambatan pada pernyataan ke-3 yaitu guru mengalami keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian sikap dari masing-masing peserta didik. Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi dimana guru merasa kesulitan untuk memberikan penilaian sikap. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu faktor dalam menentukan penilaian sikap. Pada saat mengajar, guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pemberian tugas dan proses evaluasi. Hal inilah yang menyulitkan guru dalam melakukan penilaian sikap siswa. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian sikap siswa harus dilakukan secara individu dan langsung bertatap muka. Sehingga, keterbatasan waktu yang dimiliki menjadi penghambat bagi guru. Faktor kedua adalah dengan adanya pembelajaran secara daring

Menurut penelitian dari Muhammad Hafiz dkk (2020), kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa terutama penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Fakta dilapangan, menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar memahami materi atau siswa mencari jawaban di internet tanpa membaca materi terlebih dahulu ketika mengerjakan tugas. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa. Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran daring menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain secara langsung sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif.

Penilaian afektif adalah penilaian terhadap aspek-aspek non intelektual seperti sikap, minat, dan motivasi. Penilaian afektif diperlukan mengingat afektif berpengaruh terhadap perilaku siswa di masa depan. Banyak studi juga menunjukkan bahwa sikap dan minat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai,. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti

perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan dan hubungan sosial (Trianto. 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa guru biologi Se Kecamatan Babalan mengalami hambatan selama pembelajaran biologi secara daring. Hambatan-hambatan tersebut meliputi hambatan dalam perencanaan proses pembelajaran yang memiliki persentase hambatan sebesar 65,2%, hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang memiliki persentase hambatan sebesar 66,4%, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang memiliki persentase hambatan sebesar 63,75%.. Ketiga hambatan ini termasuk kedalam kategori hambatan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Sudarsana, I. (2020). *Covid-19 : Perspektif Pendidikan*. Bali: Yayasan Kita Menulis
- Gusti, S. (2020). *Belajar sfdgMandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Pohan, A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung
- Fitrah, M & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama
- Muhammad. (2020). *Pembelajaran SKI Di Madrasah*. Mataram : Sanabil
- Juniriang, Z. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6 (2).
- Yusmaniar, dkk. (2020). Praksis Praktikum Fisika Mode Daring: Studi Kasus Pembelajaran di SMA /MA Jawa Tengah dan Jawa Timur Semasa Pandemi Covid-19. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9 (3).
- Ta'imul, dkk. (2020). Studi Eksplorasi Kegiatan Praktikum Sains Saat Pandemi Covid -19. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang*, 1 (2).
- Muhammad, H., dkk. (2020). Pembelajaran Daring Yang Dihadapi Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2).
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.